

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menurunkan agama islam kepada Nabi Muhammad SAW.¹ Adapun yang wajib diikuti untuk pegangan hidup orang Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Sumber kedua setelah Al-Qur'an adalah hadis. Hadis juga dijadikan pegangan umat Muslim dan mengamalkan ajarannya. Umat Muslim menjadikan hadis sumber utama dalam usaha meneledani dan mempraktikan ajaran Rasulullah SAW. Segala sesuatu yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW harus di contoh dan ditiru secara literal tekstual, meski kebanyakan umat Muslim mencoba mengkontekstualisasikan hadits. Perdebatan anantara kaum leteralis versus konstektualis tidak ada ujungnya, itu pasti akan ada sepanjang sejarah manusia dalam masalah apapun, tidak hanya sekedar agama saja.

Secara sederhana "*living hadits*" dapat diartikan sebagai fenomena yang tampak pada masyarakat berupa pola perilaku yang sumbernya dari hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Pola perilaku disinilah merupakan bagian dari reaksi umat Islam dalam interaksi mereka dengan hadis Nabi.

Di dalam aturan kehidupan, Nabi sebagai figur menjadi tokoh sentral dan diikuti oleh umat Muslim pada eranya maupun setelahnya sampai akhir zaman, sehingga mulai dari sinilah muncul istilah berbagai persoalan terkait dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, yang semakin kompleks serta diiringi dengan adanya rasa keinginan yang kuat untuk pengaplikasian dari ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW pada konteks ruang dan waktu yang berbeda, sehingga dengan adanya upaya mengaplikasikan hadis pada kondisi sosial, budaya, politik, ekonomi dan hukum yang berbeda inilah dapat disebut hadis yang hidup dalam masyarakat, dengan istilah lazimnya yaitu "*living hadis*," atau hadis yang hidup di masyarakat.²

¹ Muhammad Rizki, "Membaca Surah *Yāsīn* Pada Malam Hari (Studi Kehujjahan Hadis Sunan Al-Darimi Nomor Indeks 3460)," *Skripsi : UIN Sunan Ampel, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Jurusan Ilmu Hadis*, no. "Membaca Surah *Yāsīn* Pada Malam Hari" (Studi Kehujjahan Hadis Sunan al-Darimi nomor indeks 3460) (2019). Hal. 1.

² Muhammad Hanafi, "*Tradisi Shalat Hajat Bulan Suro pada Masyarakat Dukuh Teluk Kragilan Gantiwarno*", Skripsi pada Januari, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2013), Hal 3.

Masyarakat muslim di Indonesia selalu berupaya untuk menghidupkan hadis (*Living* hadis). Oleh sebab itu, *living* hadis merupakan kajian hadis yang tidak berpijak pada keberadaan teks semata, akan tetapi kajian terhadap fenomena yang sudah berlaku di tengah masyarakat dengan kaitannya kehadiran suatu hadis. Berbagai fenomena hadis yang ditemukan di keseharian masyarakat yang sudah sering kali menjadi bagian kehidupan. baik berupa individu maupun kelompok. di realitanya yakni fenomena pembacaan Al-Qur'an surah *Yāsīn*.

Manusia melahirkan sebuah tradisi merupakan adat istiadat, yaitu kebiasaan yang lebih menekankan pada kebiasaan yang sifatnya supranatural yang mencakup nilai-nilai budaya, norma-norma atau hukum, dan aturan-aturan yang berkaitan. Dan juga tradisi yang berada di suatu kelompok adalah hasil dari leluhur atau nenek moyang yang terus turun temurun.³

Manusia dan kebudayaan memang saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena pengaruh tersebut di mungkinakan suatu kebudayaan adalah produk dari manusia. Akan tetapi, disisi lain keanekaragaman budaya merupakan ancaman yang besar dan menakutkan bagi pelakunya juga lingkungannya, bahkan tidak hanya individu, kelompok dan juga bagi bangsanya. Peran penting untuk itu mulai dari individu maupun kelompok dan juga semua lapisan masyarakat perlu untuk melestarikan kebudayaan. Di dalam budaya itu sendiri memuat nilai-nilai moral kepercayaan sebagai suatu penghormatan terhadap yang telah menciptakan budaya tersebut, dan suatu kelompok masyarakat mengaplikasikan melalui tradisi.⁴

Masyarakat di kehidupan sehari-hari melakukan kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* dan telah menjadi kebudayaan disetiap generasi ke generasi yang dilaksanakan di masjid atau di rumah dan di tempat-tempat tertentu. Pembacaan surah *Yāsīn* adalah tradisi lama yang telah ada sejak zaman dahulu tradisi Yasinan. Bagi masyarakat di Indonesia tradisi Yasinan merupakan sebuah Do'a, karena keutamaan terhadap pembacaan surah *Yāsīn*. Berdasarkan

³ Robi Darwis, "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisolak Kabupaten Subang)," *Jurnal: Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* no. 1, (September 2017): 75.

⁴ Soejono Sokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ed. ke-4, (Jakarta, Rajawali Pers: 1990), hlm. 198.

pada hadis yang diriwayatkan oleh imam al-Darimi nomor indeks 3460 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعٍ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي زِيَادُ بْنُ حَيْثَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ
 بْنِ حُجَادَةَ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءً وَجِهَ اللَّهُ عُفْرَتَهُ فِي تِلْكَ
 اللَّيْلَةِ"⁵

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami al-Walid bin Shuja' telah menceritakan kepada ayahku telah menceritakan kepadaku Ziyad bin Khaithamah dari Muhammad bin Juhadah dari al-Hasan dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Barang siapa yang membaca surah Yāsīn pada malam hari karena mengharap Ridho Allah niscaya ia akan diampuni pada malam tersebut."*

Budaya dan tradisi yang berkembang didalam kehidupan masyarakat menentukan pada kelangsungan syi'ar Islam ketika budaya dan tradisi menyatu dengan ajaran agama Islam, karena budaya dan tradisi merupakan darah daging dalam tubuh masyarakat. Sementara menggabungkan antara tradisi dengan ajaran agama Islam merupakan sesuatu hal yang sangat sulit. Akan tetapi, jika tradisi yang berkembang dikorelasikan dengan ajaran agama Islam akan menjadi langkah yang bijak, sehingga tradisi itu dapat dijadikan salah satu pintu masuk dalam menyalurkan ajaran agama.⁶ Di masa kontemporer saat ini, dapat dijumpai jenis-jenis tradisi yang telah melahirkan perilaku-perilaku komunal yang menunjukkan respons sosial suatu kelompok masyarakat tertentu dalam meresepsikan kehadiran Al-Qur'an. Dalam kaitan ini sebagai contoh Pondok Pesantren Majlis Ta'lim Darul Chusna yang terus-menerus berupaya melestarikan berbagai perilaku komunal resepsi terhadap Al-Qur'an dalam kegiatan rutin para santri. Salah satu kegiatan tersebut adalah pembacaan surah *Yāsīn*.

Pada penelitian ini, sangat penting karena hampir semua masyarakat melakukan tradisi pembacaan surah *Yāsīn* terutama

⁵ Abu Muhammad 'Abd Allah ibn 'Abd al-Rahman ibn al-Fadl ibn Bahram ibn 'Abd al-Samud al-Darimi, *Sunan al-Darimi*, Vol 4 (Al-Saudiyah: Dar al-Maghni linashir, 1412 H), 2150.

⁶ M. Afhan Chafidh, *Tradisi Islam*, (Surabaya: Khalista, 2006), V.

dikalangan warga NU, sehingga Pondok Pesantren Darul Chusna yang salah satu Pondok Pesantren yang ada di Kota Kudus menerapkan sistem pendidikan rohaniyyah yaitu melakukan tradisi pembacaan *Yāsīn*. Peneliti juga mengikuti tradisi pembacaan surah Yasin sehingga ada rasa ingin mengetahui lebih dalam mengenai tradisi pembacaan surah *Yāsīn* yang ada di Pondok tersebut.

Pondok pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna berupaya terus-menerus mendawamkan tradisi Yasinan yang sudah menjadi warisan dalam merefleksikan Al-Qur'an dalam bentuk tradisi pembacaan surah *Yāsīn* yang dilaksanakan di aula Pondok. Setiap malam Jum'at tradisi ini pembacaan surah *Yāsīn* dilakukan secara rutin karena sudah menjadi kegiatan atau kebiasaan yang wajib di ikuti oleh para santri. Kegiatan tersebut dipimpin oleh seorang Ustadz yaitu Ustadz Ma'ruf Al farih, S.Pd.I., AH. yang salah satu Ustadz di Pondok tersebut.

Namun dalam kegiatan tersebut, ada beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* sehingga menjadi suatu permasalahan. Beberapa santri ini ada yang merasa malas dan kurangnya kesadaran bahwa dalam tradisi ini sangatlah penting dilakukan, karena dalam tradisi ini akan menjadikan seseorang rajin membaca Al-Qur'an, secara sadar atau tidak sadar dapat meningkatkan kualitas rohaniyyah lewat tradisi pembacaan surah *Yāsīn* tersebut.

Berangkat dari permasalahan tersebut, bagi penulis fenomena ini dapat dikaji dan diteliti yang sangat menarik sebagai model alternatif dalam kelompok sosial yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, pada penelitian ini akan membahas sekilas bentuk *Living* Hadis yang berkembang di Pondok Pesantren. Pada penelitian ini penulis mengacu tentang gejala atau fenomena pembacaan surah *Yāsīn* untuk menguatkan tradisi di Pondok Pesantren Darul Chusna Desa Langgardalem, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, diharapkan menghadirkan pemahaman yang inklusif kepada semua kalangan untuk senantiasa menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan.

B. Fokus Penelitian

Dalam peneltian ini, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai sentral permasalahan pada penelitian ini adalah fokus pada *Living* Hadis Membaca surah *Yāsīn* untuk menguatkan tradisi Yasinan, serta pemahaman Santri Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna terkait hadis pembacaan surah

Yāsīn untuk menguatkan tradisi Yasinan di malam jum'at. Sedangkan yang akan saya teliti yaitu beberapa Santri dan Ustadz yang ada di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis-hadis pembacaan surah *Yāsīn*?
2. Bagaimana bentuk penguatan tradisi yasinan dalam pelaksanaan pembacaan Surah *Yāsīn* di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Desa Langgardalem Kota Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian, yaitu:

1. Tujuan penulis untuk mengetahui kualitas hadis-hadis dalam pembacaan surah *Yāsīn*.
2. Mendeskripsikan *Living* Hadis Membaca surah *Yāsīn* untuk menguatkan tradisi Yasinan secara runtut serta mengetahui fungsi pembacaan surah *Yāsīn* dalam tradisi Yasinan perspektif Santri Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Desa Langgardalem Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, dengan demikian penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat akademis dan praktis.

1. Manfaat Akademis

Mengetahui bahwasannya surah *Yāsīn* ini di kehidupan masyarakat sangat populer dan sudah melekat dalam masyarakat sehari-harinya. Oleh karena itu, surah ini dapat dijadikan tolak ukur kesukaan masyarakat terhadap surah *Yāsīn* dan dijadikan amalan-amalan mereka. Dengan demikian juga, seorang pendakwah dapat memahami strategi yang efektif dan efisien untuk menambah kualitas iman maupun ketakwaan melalui rasa semangat yang tinggi menyakini tradisi yang bersumber dari nilai-nilai kenabian lewat kajian *living* hadis.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat memahaami dasar pengalaman suatu tradisi kenabian yang terdapat di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim

Darul Chusna desa Lnggardalem, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

- b) Dapat dijadikan referensi oleh kalangan akademisi dikursus pada kajian *living* hadis yang memfokuskan fenomena yang terjadi dikalangan santri dengan perspektif yang lebih ilmiah dan sistematis.

F. Sistematika Penelitian

Penelitian ilmiah ini dibagi menjadi lima Bab, dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab. Adapun penelitian ini penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang mencakup Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penelitian.

Bab II Landasan Teori, yang berisi *Living* Hadis dan sebuah Tradisi Yasinan.

Bab III Metode Penelitian, Merupakan Bab yang berisi paparan data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data lapangan di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Desa Langgardalem, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

Bab IV Pembahasan, yang berisi analisis fenomena pembacaan Surah *Yāsīn* pada malam jum'ah di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna. Dalam bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab yaitu: Hadis-hadis Pembacaan Surah *Yāsīn*, Kualitas Hadis, Respons Santri Terhadap Hadis Pembacaan Surah *Yāsīn*, Dan Motivasi Ustadz Untuk Memperkuat Tradisi Pembacaan Surah *Yāsīn*.

Bab V Penutup, yang berisi Kesimpulan, Saran-saran, Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.